

PENGARUH FILM ANIMASI HAFIZ DAN HAFIZAH TERHADAP PERKEMBANGAN NILAI KARAKTER RELIGIUS ANAK

Rani Astria Silvera Harahap

Institut Agama Islam Padang Lawas, Sibuhuan, Indonesia

Email: raniastriasilvera.harahap89@gmail.com

Submit: April 2025

Proses Review: Juli 2025

Diterima: Juli 2025

Publikasi: Agustus 2025

Abstract

Nowadays, the religious character value of the nation's children has deteriorated, quite a lot of violations committed by school-age children. In response, it is very important to instill religious character values to children from an early age. This study aims to determine the development of children's religious character values after being treated by watching Hafiz and Hafizah animated films for three weeks with a total of 9 meetings. Quantitative approach is the approach used in this research with the type of pre-experiment, and one group pretest-posttest is the form of research design. As a data collection technique, a non-test method in the form of an observation sheet was used. The research sample is 16 children aged 5-6 years, the data analysis technique applied is parametric test because the prerequisite test is fulfilled, the hypothesis test uses paired sample t test. From the results of data processing, the t_{count} of 8,839 is greater than the t_{table} ($8,839 > 2,144$), this shows that the proposed hypothesis is accepted, which means that there is a significant influence between the animated film Hafiz and Hafizah on the development of children's religious character values at PAUD Al-Mahyra Sibuhuan. Based on these results, Hafiz and Hafizah animated films can be utilized as effective learning media in early childhood in terms of instilling religious character values. In addition, this result also encourages the development of more animated media containing religious values that are adjusted to the stage of child development.

Keywords: Animated Film; Religious Character; Hafiz and Hafizah

Abstrak

Sekarang ini nilai karakter religius anak bangsa mengalami kemerosotan, cukup banyak pelanggaran hukum yang dilakukan oleh anak usia sekolah. Menyikapi hal tersebut penting sekali ditanamkan nilai karakter religius kepada anak sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan nilai karakter religius anak setelah diberi perlakuan dengan menonton tayangan film animasi Hafiz dan Hafizah selama tiga minggu dengan jumlah pertemuan adalah 9 kali pertemuan. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan jenis pre-eksperimen, serta one group pretest-posttest adalah bentuk desain penelitian. Sebagai teknik pengumpulan data digunakan metode non-tes yang berbentuk lembar observasi. Sampel penelitian yaitu 16 anak yang berusia 5-6 tahun, teknik analisis data yang diterapkan ialah uji parametrik karena uji prasyarat terpenuhi maka uji hipotesis menggunakan paired sample t test. Dari hasil pengolahan data diperoleh t_{hitung} 8,839 lebih besar dari t_{tabel} ($8,839 > 2,144$) ini

menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara film animasi Hafiz dan Hafizah terhadap perkembangan nilai karakter religius anak di PAUD Al-Mahyra Sibuhuan. Berdasarkan hasil tersebut film animasi Hafiz dan Hafizah dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif pada anak usia dini dalam hal menanamkan nilai karakter religius. Selain itu, hasil ini juga mendorong pengembangan lebih banyak lagi media animasi yang mengandung nilai keagamaan yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.

Kata Kunci: Film Animasi; Karakter Religius; Hafiz dan Hafizah

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan pendidikan moral, karena tidak hanya membahas persoalan benar-salah, tetapi juga menekankan pembentukan kebiasaan berperilaku baik dalam kehidupan (Mulyasa, 2016). Pendidikan karakter haruslah ditanamkan kepada anak sejak dini, mengingat ditahap ini anak menjalani fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat untuk itu diperlukan stimulus yang tepat untuk mendukung proses tersebut agar tumbuh dan berkembang dengan optimal (Wiranata, 2019). Setiap anak akan lebih mudah sekali diterima di lingkungannya melalui karakter yang baik, anak juga akan lebih siap untuk belajar dengan situasi sekolah yang menyenangkan (Amini & Mariyati, 2021). Selain itu, menanamkan pendidikan karakter sejak dini merupakan salah satu wujud dalam mempersiapkan generasi bangsa berkarakter yang menjunjung tinggi nilai luhur pancasila (Muazimah & Wahyuni, 2020).

Usia dini adalah usia emas (*golden age*) bagi tumbuh kembang anak, dimasa ini mendidik anak harus sesuai dengan tahap perkembangannya. Pada

usia ini merupakan periode yang tepat untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak, serta masa yang tepat juga untuk membentuk kepribadian anak (Harahap, 2019). Berikan stimulus yang tepat untuk mempersiapkan anak memiliki *skill, knowledge* dan sekaligus menanamkan nilai-nilai religius pada anak (Yani, 2022). Religius berasal dari kata religi yang dalam bahasa Inggris yaitu *religion* yang artinya agama atau keyakinan. Menurut (Hemming, 2015) religius mengacu pada aspek yang menekankan kepercayaan, terutama yang berkaitan dengan perilaku ritual dalam konteks keagamaan. Kepercayaan ini mencakup beberapa elemen seperti, afiliasi dan identitas keagamaan, perilaku dan praktik ibadah, keyakinan serta nilai-nilai yang dianut, hingga pengalaman spritual dan religius. Pandangan ini menegaskan bahwa religius berkaitan dengan aktivitas spritual yang konsisten dijalankan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter religius penting sekali ditanamkan kepada anak sejak dini untuk membentuk dan memperkuat nilai-nilai agama yang ada dalam diri anak. Penanaman nilai karakter religius

merupakan penanaman tindakan, sikap, dan perilaku yang diaplikasikan tidak terlepas daripada ajaran agama yang dianutnya (Trimuliana et al., 2019). Lebih lanjut nilai karakter religius tidak hanya mencakup hubungan dengan sang pencipta dan penghormatan terhadap segala ciptaan-Nya, tetapi juga melibatkan interaksi yang harmonis dengan sesama manusia serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Nilai karakter religius merupakan pondasi utama yang paling berperan dalam membentuk kekokohan akhlak anak sebagai bekal hidupnya adalah ajaran yang berlandaskan nilai-nilai religius.

Faktanya saat ini terjadi kemerosotan nilai karakter pada anak dilansir dari laman *Republika* yang dilaporkan oleh (Suryarandika, 2023) KPAI mencatatkan di tahun 2022 ada 54 orang yang berurusan dengan hukum, dengan berbagai jenis kasus yang mereka hadapi mulai dari pelaku kepemilikan senjata, penganiayaan, penyalahgunaan narkoba, pelaku kejahatan pornografi di dunia maya, perundungan, pencabulan, dan pemerkosan. Di tahun 2023 dilansir dari laman *Republika* yang dilaporkan oleh (Astunggoro, 2023) Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) mencatat terdapat 6 kasus *bullying* atau kekerasan fisik serta kekerasan seksual sebanyak 14 kasus yang terjadi di satuan pendidikan pada dua bulan pertama tahun 2023. Keseluruhan fenomena ini dilakukan oleh kalangan anak usia sekolah (kalangan pelajar), dari data-data tersebut menunjukkan bahwa setiap tahunnya tindak kriminalitas pelajar terjadi dengan jumlah yang relatif cukup tinggi. Selanjutnya pada anak usia dini permasalahan yang sering terjadi

adalah anak belum dapat melakukan pola pertemanan dengan baik terhadap teman sebayanya, dimana anak masih suka pilih-pilih teman serta mengucilkan teman yang lain, bahkan ada anak yang melakukan kekerasan fisik kepada temannya seperti mencubit, menendang, memukul dan mendorong (Maghfiroh & Sugito, 2021).

Fenomena tersebut tentunya tidak boleh dibiarkan terus menerus untuk itu diperlukan upaya untuk menanganinya. Adapun salah satu upaya untuk menangani fenomena tersebut yaitu dengan menanamkan nilai karakter religius pada anak sejak usia dini. Ada dua alternatif yang dapat digunakan dalam membentuk akhlak seseorang, pertama dengan strategi langsung dan yang kedua strategi tidak langsung. Strategi langsung dilakukan dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang karakter yang baik sesuai dengan ajaran agama. Sementara itu, strategi tidak langsung diterapkan melalui metode pembiasaan, yaitu secara konsisten diajak untuk menjalankan perilaku positif hingga menjadi suatu kebiasaan (Langgulung, 2003).

Menanamkan nilai karakter religius pada anak haruslah mengikuti perkembangan zaman. Salah satu upaya pembentukan nilai karakter religius yang baik bagi anak adalah dengan menyediakan lingkungan belajar yang disenangi oleh anak usia dini serta memanfaatkan kemajuan teknologi dengan menonton film animasi Islami. Film adalah media yang sangat efektif dalam mendukung proses pembelajaran (Sadiman, 1990). Film bukan sekedar media yang menyajikan hiburan melalui

unsur visual dan audio atau produk komersial, tetapi juga berperan sebagai sarana yang menggabungkan hiburan dengan pesan-pesan pendidikan yang dapat mendidik dan memberikan wawasan. Menurut (Sharma & Ranjan, 2016) menyatakan film animasi dapat menguraikan konten yang penting secara eksplisit kepada siswa, bermanfaat bagi pembelajaran sehingga membuat siswa tertarik untuk belajar.

Film animasi Hafiz dan Hafizah adalah film animasi yang didalamnya terdapat tokoh Hafiz, Hafizah, pak ustaz serta tokoh teman-teman mereka yaitu Ina, Nico, Kubil, serta Humairah. Film animasi ini menyajikan cerita yang berfokus pada kehidupan anak dengan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan didalamnya terkandung nilai-nilai yang Islami. Alur cerita digambarkan dengan bahasa yang sederhana, ilustrasi yang menarik perhatian sehingga anak tertarik untuk menontonnya. Setiap satu judul tayangan dibagi menjadi 2 bagian (*part*) yang berdurasi 5-8 menit per episodnya.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian (D. P. Sari & Saepudin, 2023) dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Serial Kartun Animasi Hafiz dan Hafizah". Tujuan penelitian yaitu untuk menelaah nilai pendidikan karakter religius yang terkandung dalam serial animasi Hafiz dan Hafizah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, serial ini memuat nilai-nilai pendidikan Islam, terutama yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius, yang menjadikannya sebagai media yang efektif dalam menanamkan

nilai-nilai Islami dengan cara yang menarik dan menghibur sekaligus mendidik. Selanjutnya penelitian (D. Y. Sari & Ulpah, 2023) dengan judul "Analisis Karakter Jujur pada Film Animasi Hafiz dan Hafizah". Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis nilai karakter kejujuran dalam karakter-karakter film animasi Hafiz dan Hafizah, sehingga dapat menjadi contoh teladan bagi anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film animasi tersebut mengandung nilai-nilai kejujuran yang cocok untuk anak usia dini seperti sikap jujur dalam berbicara, mengakui kesalahan, serta meminta maaf atas perbuatan yang telah dilakukan. Penelitian terdahulu tersebut sangat mendukung penelitian ini, adapun yang menjadi pembeda adalah penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Peneliti memilih film animasi ini karena alur cerita disajikan dengan teratur dan baik, penggunaan bahasa juga lebih mudah untuk dipahami penontonnya yaitu anak, film ini juga banyak mengandung pesan nilai-nilai karakter religius yang dibutuhkan oleh anak untuk ditumbuh kembangkan. Selain itu juga film animasi ini juga masih tergolong baru sehingga masih sedikit yang melakukan penelitian. Berdasarkan permasalahan di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh film animasi Hafiz dan Hafizah terhadap perkembangan nilai karakter religius anak di PAUD Al-Mahyra Sibuhuan.

METODOLOGI

Kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini, dengan jenis eksperimen. Penelitian eksperimen ialah penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada dampak atau akibat dari perlakuan tertentu yang diberikan kepada subjek penelitian (Arikunto, 2010). Desain penelitian ini menggunakan pre-eksperimen tipe *one-group pretest-posttest*, yang melibatkan hanya satu kelompok tanpa ada kelompok kontrol. *Pretest* diberikan sebelum pemberian perlakuan yaitu dengan menonton tayangan film animasi Hafiz dan Hafizah sehingga dapat diketahui apakah terdapat pengaruh atau tidak setelah pemberian perlakuan yang dilakukan dengan *posttest*.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di PAUD Al-Mahyra Sibuhuan. Sampel yang digunakan adalah 16 orang peserta didik yang berusia 5-6 tahun di PAUD Al-Mahyra Sibuhuan yang terdiri dari 10 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan. Penelitian dilakukan di PAUD Al-Mahyra Sibuhuan Kab. Padang Lawas. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk non test, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap sampel dengan menggunakan lembar observasi. Dengan indikator melaksanakan kegiatan sehari-hari mengikuti adab Islam, membacakan do'a-do'a, mengaji, dan menghormati orang tua (Ayuhan, 2018). Berdasarkan indikator dari ahli tersebut adapun indikator pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengucap dan membalas salam

2. Berdo'a sebelum dan sesudah belajar
3. Mengucapkan terima kasih setelah menerima sesuatu
4. Mengucapkan maaf ketika melakukan kesalahan
5. Mengucapkan tolong ketika membutuhkan sesuatu
6. Menyapa teman dengan sopan
7. Membuang sampah pada tempatnya
8. Menjaga kebersihan diri

Selama proses observasi, pengamat menandai dengan menceklis kolom skor yang sesuai pada rubrik penilaian. Skor 4 diberikan jika anak menunjukkan Berkembang Sangat Baik (BSB), skor 3 jika perkembangan anak telah Berkembang Sesuai Harapan (BSH), skor 2 jika anak berada dalam tahap Mulai Berkembang (MB), dan skor 1 jika anak Belum Berkembang (BB) (Suminah et al., 2015).

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan terbukti atau tidak berdasarkan angka-angka yang diperoleh. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat sampel yakni uji normalitas menggunakan uji Shapiro Wilk, diikuti dengan uji homogenitas menggunakan uji F. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *paired sample t test*.

Penelitian dilakukan selama satu bulan mulai tanggal 28 Agustus – 22 September 2023. Sebelum kegiatan pertama dilakukan terlebih dahulu diadakan eksperimen *checking* untuk menguji kejelasan dan kelayakan instrument. Pada pertemuan pertama minggu pertama dilakukan *pretest*. Adapun waktu untuk pemberian perlakuan

adalah selama tiga minggu yaitu hari kedua minggu pertama sampai dengan akhir minggu ketiga, dalam satu minggu terdapat 3 kali pertemuan. Lama waktu penelitiannya adalah selama 60 menit setiap pertemuannya. Pada saat menonton guru mendampingi anak dengan menjelaskan nilai-nilai karakter religius yang ditampilkan pada film animasi tersebut dan guru juga menjelaskan bagaimana anak seharusnya bersikap. Kemudian pada akhir minggu keempat dilakukan *posttest* dengan pengamatan secara langsung melalui lembar observasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana perkembangan nilai karakter religius anak setelah pemberian perlakuan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil observasi mengenai nilai karakter religius anak yang didapatkan pada saat di lapangan, selanjutnya dilakukan analisis untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Dari hasil observasi pada saat *pretest*, diperoleh deskripsi data sebagai berikut:

Tabel 1

Deskripsi Data *Pretest*

	Nilai
Mean	18,87
Median	18,5
Modus	17,83
Std. Deviasi	2,52
Minimum	15
Maximum	24
Range	9

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa mean (rata-rata) nilai karakter religius anak adalah 18,87, median sebesar 18,5, modus sebesar 17,83, dan standar deviasi sebesar 2,52. Dari hasil nilai rata-rata

pretest tersebut menunjukkan bahwa nilai karakter religius anak di PAUD Al-Mahyra Sibuhuan masih perlu untuk dikembangkan ke arah yang lebih baik lagi. Setelah hasil *pretest* diperoleh kemudian dilanjutkan dengan memberi perlakuan pada anak yaitu menonton tayangan film animasi Hafiz dan Hafizah.

Selanjutnya hasil observasi pada tahap *posttest* perkembangan nilai karakter religius anak di PAUD Al-Mahyra Sibuhuan disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2

Deskripsi Data *Posttest*

	Nilai
Mean	27,4
Median	27,3
Modus	27,3
Std. Deviasi	2,69
Minimum	23
Maximum	32
Range	9

Tabel 2 di atas terlihat bahwa mean (rata-rata) hasil observasi pada tahap *posttest* anak diperoleh sebesar 27,4, median sebesar 27,3, modus sebesar 27,3, dan standar deviasi sebesar 2,69. Hasil *posttest* ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dari nilai karakter religius anak hal ini terlihat dari hasil perbandingan nilai rata-rata dari tahap *pretest* ke tahap *posttest* yaitu dari 18,87 menjadi 27,4.

Uji prasyarat terlebih dahulu dilakukan sebelum dilakukannya pengujian hipotesis. Uji prasyarat tersebut yakni uji normalitas dengan menggunakan uji Shapiro Wilk dengan kriteria dinyatakan berdistribusi normal jika $p\text{-value} > 0,05$. Hasil perhitungan uji

normalitas untuk data *pretest* dan *posttest* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3
Uji Normalitas Data

Data	p-value	p-values Shapiro Wilk $\alpha=0,05$	Interpretasi
<i>Pretest</i>	0,893	0,887	Normal
<i>Posttest</i>	0,924	0,887	Normal

Tabel 3 di atas diperoleh nilai p-value *pretest* yaitu 0,893. Berdasarkan tabel p-values shapiro wilk dengan $n = 16$ pada $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai 0,887. Sehingga diperoleh hasil $p\text{-value} > 0,05$ ($0,893 > 0,887$) dengan demikian data hasil observasi nilai karakter religius pada tahap *pretest* berdistribusi normal. Pada tahap *posttest* diperoleh p-value = 0,924 kemudian dibandingkan dengan nilai p-values shapiro wilk dengan $n=16$ pada $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai 0,887. Sehingga diperoleh bahwa $p\text{-value} > 0,05$ ($0,924 > 0,887$). Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa data hasil observasi nilai karakter religius pada tahap *posttest* juga berdistribusi normal.

Setelah data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal, langkah berikutnya melakukan uji homogenitas. Ini dilakukan untuk memastikan apakah sampel yang diambil dari populasi yang memiliki kondisi yang serupa ketika perlakuan. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji F dengan kriteria homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4
Uji Homogenitas

Varians	Nilai	F_{hitung}	F_{tabel}	Ket
Varians Terbesar	8,11	1,06	2,40	Homogen
Varians Terkecil	7,60			

Berdasarkan tabel 4 di atas diperoleh $F_{hitung} = 1,06$. Harga F_{hitung} tersebut dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 diperoleh $F_{tabel} = 2,40$. Dengan demikian $F_{hitung} = 1,06 < F_{tabel} = 2,40$. Ini menunjukkan sampel penelitian dalam keadaan homogen.

Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan *sample paired t-test* untuk melihat bagaimana pengaruh film animasi Hafiz dan Hafizah terhadap nilai karakter religius anak di PAUD Al-Mahyra Sibuhuan. Dari hasil perhitungan uji t yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} = 8,839$ bila dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (db) = $N - k = 16 - 2 = 14$ diperoleh $t_{tabel} = 2,144$. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 8,839$ dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (db) = $N - k = 16 - 2 = 14$ diperoleh $t_{tabel} = 2,144$. Apabila harga $t_{hitung} = 8,839$ dibandingkan dengan $t_{tabel} = 2,144$ maka diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , ($8,839 > 2,144$). Berdasarkan hasil ini maka H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara film animasi Hafiz dan Hafizah terhadap perkembangan nilai karakter religius anak di PAUD Al-Mahyra Sibuhuan.

Memberikan tontonan film animasi Hafiz dan Hafizah berdasarkan hasil

temuan penelitian yang telah dilaksanakan diketahui bahwa berpengaruh terhadap perkembangan nilai karakter religius anak di PAUD Al-Mahyra Sibuhuan, ini dibuktikan dari rata-rata hasil observasi perkembangan nilai-nilai karakter religius anak sebelum dan sesudah perlakuan yaitu pada tahap *pretest* ke tahap *posttest*. Sebelum diberi perlakuan berdasarkan hasil observasi terlihat anak masih harus selalu diingatkan ketika melakukan/mengakhiri suatu kegiatan harus diawali dengan berdo'a, begitu juga mengucapkan dan membalas salam, salim kepada guru dan orang tua, masih ada anak belum terbiasa mengucapkan terima kasih dan maaf ketika memperoleh sesuatu dan ketika berbuat salah, anak tidak mau membuang sampah pada tempatnya, anak masih berbicara kasar dengan temannya dan ketika bermain rebutan alat permainan dengan temannya, dan anak juga belum menjaga kebersihan diri.

Setelah diberi perlakuan dengan memberi tontonan film animasi Hafiz dan Hafizah perkembangan nilai karakter religius anak meningkat hasil ini dapat dilihat pada hasil observasi *posttest*. Dalam berdo'a anak sudah tidak harus diingatkan lagi, mengucapkan dan membalas salam juga sudah konsisten dilakukan begitu juga dengan salim kepada guru dan orang tua, ketika menerima sesuatu anak sudah mengucapkan terima kasih dan ketika berbuat salah anak sudah mengucapkan kata maaf, anak sudah berkata sopan dengan temannya, selain itu anak juga sudah peduli dengan kebersihan diri tidak sembarang lagi mengelap tangan kotor ke pakaian dan membuang sampah juga sudah pada tempatnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai karakter religius anak berkembang dengan baik. Tentunya hasil ini merupakan dasar untuk pembentukan sikap spritual, moral, dan sosial anak sejak dini. Anak yang memiliki karakter religius akan berperilaku santun, menghargai sesama, taat dalam beribadah, dan memiliki empati dalam kesehariannya. Selain itu, keberhasilan pengembangan karakter religius ini juga menjadi indikator bahwa sekolah dalam hal ini adalah PAUD Al-Mahyra Sibuhuan mampu menjadi mitra yang baik bagi orang tua dan masyarakat dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan hasil penelitian (Indayani et al., 2022) bahwa film animasi memiliki daya tarik yang kuat bagi anak, sehingga membuat anak ingin terus menonton tayangan tersebut. Hal ini disebabkan perilaku yang ditampilkan dalam film animasi terasa lebih menarik, menyenangkan, dan mudah dicontoh oleh anak. Begitu juga dengan hasil penelitian (Nurhayati et al., 2023) menyatakan bahwa film animasi Nussa dan Rara memiliki pengaruh dalam membentuk nilai karakter religius, terutama dalam hal mengenal ciptaan Tuhan, mengajarkan sopan santun, dan peduli terhadap lingkungan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Hs, 2022) film animasi Nussa dan Rarra berpengaruh terhadap pendidikan karakter siswa.

Mengembangkan nilai karakter religius anak, orang tua beserta guru memiliki peran yang sangat penting. Orang tua dan guru harus bekerja sama untuk mengembangkan karakter dan moralitas anak-anak (Birhan et al., 2021).

Pengasuhan ibu yang hangat dan supportif kepada anak pada hakikatnya akan menumbuhkan identifikasi agama yang kemudian membentuk karakter positif kepada anak (Cheah et al., 2021). Selain itu juga, keteladanan yang ditampilkan guru di sekolah memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter Islami siswa (Ajriahmuazimah et al., 2022).

SIMPULAN

Film animasi Hafiz dan Hafizah berpengaruh terhadap perkembangan nilai karakter religius anak di PAUD Al-Mahyra Sibuhuan, hal ini terjadi karena media film animasi tersebut banyak mengandung pesan-pesan nilai karakter religius selain itu juga nilai karakter

religius yang disajikan pada film animasi tersebut tampak menarik, menghibur dan mudah diikuti oleh anak. Peneliti menyarankan sebagai pembentuk nilai karakter religius anak, orang tua dan guru perlu menjalankan tugasnya sesuai dengan porsinya masing-masing. Selain itu, juga perlu dilakukan pengawasan terhadap tayangan film animasi yang ditonton sehingga anak dapat terkontrol dengan baik. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan mengkaji aspek-aspek lain atau nilai karakter lain yang belum dibahas untuk mendapatkan temuan penelitian yang lebih mendalam seperti pola asuh orang tua, keteladanan guru, dan perilaku prososial anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajriahmuazimah, Windi Wahyuni, I., & Suyadi, S. (2022). Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak usia Dini di PAUD IT Bunayya Pekanbaru. *Generasi Emas*, 5(2), 33–42. [https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2022.vol5\(2\).10642](https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2022.vol5(2).10642)
- Amini, M., & Mariyati, M. (2021). Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini melalui Pemberian Penguatan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2101–2113. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1128>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Astunggoro, R. (2023, March 6). *FSGI: Awal 2023, Ada 6 Kasus Perundungan dan 14 Kekerasan Seksual di Sekolah*. <https://news.republika.co.id/berita/rr3m5m330/fsgi-awal-2023-ada-6-kasus-perundungan-dan-14-kekerasan-seksual-di-sekolah>
- Ayuhan. (2018). *Konsep Pendidikan Anak Salih dalam Perspektif Islam*. Deepublish.
- Birhan, W., Shiferaw, G., Amsalu, A., Tamiru, M., & Tiruye, H. (2021). Exploring the context of teaching character education to children in preprimary and primary schools. *Social Sciences & Humanities Open*.
- Cheah, C. S. L., Gürsoy, H., & Balkaya-Ince, M. (2021). Parenting and social identity contributors to character development in Muslim American adolescents. *International Journal of Intercultural Relations*.
- Harahap, R. A. S. (2019). Membangun Kecerdasan Anak Melalui Dongeng. *Generasi Emas*, 2(1), 59–70. [https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2\(1\).3302](https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(1).3302)
- Hemming, P. J. (2015). Childhood, Youth, and Religious Identity: Mapping the Terrain. In N. Worth, C. Dwyer, & T. Skelton (Eds.), *Identities and Subjectivities* (pp. 1–18). Springer Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-4585-91-0_2-1

- Indayani, N. F., Rusmayadi, R., & Musi, M. A. (2022). Pengaruh Film Animasi Terhadap Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.15642/jeced.v4i1.1876>
- Langguling, H. (2003). *Asas-Asas Pendidikan Akhlak*. Pustaka Al Husna.
- Lestari, S. D., & Hs, A. K. (2022). Pengaruh Media Film Animasi Nussa dan Rarra Terhadap Pendidikan Karakter Siswa. *Turats*, 15(1), 66–78. <https://doi.org/10.33558/turats.v15i1.4540>
- Maghfiroh, N. T., & Sugito, S. (2021). Perilaku Bullying pada Anak di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2175–2182. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1845>
- Muazimah, A., & Wahyuni, I. W. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Melalui Permainan Tradisional Tarik Upih Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak. *Generasi Emas*, 3(1), 70–76. [https://doi.org/10.25299/jge.2020.vol3\(1\).5505](https://doi.org/10.25299/jge.2020.vol3(1).5505)
- Mulyasa, H. E. (2016). *Manajemen PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, N., Fadillah, N. D., Setianingsih, H. P., & Usman, S. (2023). Penanaman Nilai Karakter Religius melalui Film Animasi Nussa dan Rara pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3648–3662. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4631>
- Sadiman, A. S. (1990). *Media Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Sari, D. P., & Saepudin, A. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Serial Kartun Animasi Hafiz dan Hafizah. *Bandung Conference Series*, 03, 577–584. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v3i2.8518>
- Sari, D. Y., & Ulpah, F. (2023). Analisis Karakter Jujur pada Film Animasi Hafiz dan Hafizah. 6(01), 1–14. [https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2023.vol6\(1\).11013](https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2023.vol6(1).11013)
- Sharma, H. L., & Ranjan, P. (2016). Enhancing student interest in English Language via multimedia presentation. *IJAR*, 02(1), 275–281.
- Suminah, E., Siantayani, Y., Paramitha, D., Ritayanti, U., & Nugraha, A. (2015). *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Suryarandika, R. (2023, February 28). *KPAI Catat 54 Kasus Anak Berhadapan dengan Hukum Sepanjang 2022*. <https://news.republika.co.id/berita/rqsjx330/kpai-catat-54-kasus-anak-berhadapan-dengan-hukum-sepanjang-2022>
- Trimuliana, I., Dhieni, N., & Hapidin, H. (2019). Perilaku Religius Anak Usia 5-6 Tahun pada PAUD Model Karakter. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 570. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.251>
- Wiranata, I. G. L. A. (2019). Mengoptimalkan Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Parenting. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.25078/pw.v4i1.1068>
- Yani, A. (2022). Character Education Through The Center Method at Al Biruni School. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 115. <https://doi.org/10.24235/awlad.v8i1.10069>